



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN CIRI-CIRI DAN KEBUTUHAN MAKHLUK HIDUP PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 3 GROGOL

Dela Amalia Safitri^{1*}, Wawan Setiawardani²

^{1*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

² Universitas Darul Ma'arif

Email: dellaamaliasafitri272@gmail.com ^{1}, wawansetiawardani15@gmail.com ²

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4149>

Article info:

Submitted: 01/10/25 Accepted: 16/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Namun pada kenyataannya pelajaran IPA di Sekolah Dasar belum terlaksana secara maksimal. Seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa mengenai materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, keadaan kelas yang kurang kondusif, terbatasnya media, hasil belajar tidak mencapai KKM dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, maka dari itu perlu diadakan observasi penelitian. Melatarbelakangi hal tersebut maka perlu diadakan penelitian dan salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai KKM. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan tindakan 3) pengamatan 4) refleksi. Sampel penelitian ini seluruh siswa kelas III SDN 3 Grogol yang berjumlah 22 siswa data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis. Berdasarkan hasil penghitungan bahwa keterampilan proses ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti hasil belajar siswa yang di bawah KKM mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, Keterampilan Proses, IPA.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui usaha sadar dan terencana pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, dengan hal tersebut seseorang dapat mengikuti proses dimana akan terjadi kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan itu dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Sejalan dengan perubahan kehidupan masyarakat, baik dalam tataran makro nasional maupun global, sistem dan praktek pendidikan pun harus diubah secara mendasar juga menyeluruh, karena pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan diharapkan berperan dalam melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga



pendidikanpun harus dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan diharapkan pula dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang siap pakai, siap bersaing, memiliki martabat, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta berintelektual tinggi.

Menurut Latif (2009:7), menyatakan bahwa Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimiliki secara ilmiah. Disamping itu, definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual. Dan diperkuat oleh Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, kemudian di perkuat oleh (Mahmud, 2012: 15).

Pendidikan adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai, memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan pada diri peserta didik sehingga dapat berperan di dalam masyarakat di masa sekarang dan masa yang akan datang. Konsekwensinya adalah pendidikan harus berorientasi ke depan dan didasarkan pada keadaan masa depan. Pendidikan adalah proses mereproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam hal pembentukan kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan guna mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa yang akan datang adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, ketrampilan, dan sikap ilmiah sejak dini. Pendidikan IPA di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami konsep-konsep IPA, memiliki ketrampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep IPA untuk menjelaskan dan memecahkan gejala alam dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan yang maha esa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam pengembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Menurut Darmini, dkk. (2016: 6) IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Pentingnya peserta didik belajar IPA karena setiap manusia termasuk anak-anak memiliki potensi rasa ingin tahu. Potensi ini dibawa serta oleh anak dalam serangkaian kegiatan sehari-hari berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Anak ingin mengerti mengapa benda bergerak, mengapa hewan dan tumbuhan beragam, mengapa matahari hanya nampak siang hari, dan masih banyak lagi fenomena alam yang ingin diketahuinya. Melibatkan siswa dalam kegiatan IPA sejak dini akan menghasilkan generasi yang dapat menghadapi tantangan hidup serta mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan.

Mengingat betapa pentingnya belajar IPA bagi siswa SD maka proses pembelajaran dalam kelas diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan proses ilmiah seperti, mengamati, menggolongkan, menafsirkan, dll. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa IPA merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam dan proses alamiah yang terjadi didalamnya.

Dalam proses pembelajarannya, penanaman konsep IPA sebaiknya dilaksanakan dengan terencana menggunakan metode yang tepat, salah satunya adalah dengan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, mengembangkan konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk melihat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud setiap siswa menjadi ilmuwan. Dengan



pendekatan ini, siswa akan diberikan pengalaman secara langsung, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati sendiri mengenai objek yang akan dipelajarinya.

Menurut Dahar dalam Trianto (2015:148), mengatakan bahwa keretampilan-keterampilan proses yang diajarkan dalam pendidikan IPA memberi penekanan pada keterampilan-keterampilan berpikir yang dapat berkembang pada anak-anak. Dengan keterampilan-keterampilan ini, anak-anak dapat mempelajari IPA sebanyak mereka dapat mempelajarinya dan ingin mengetahuinya. Penggunaan keterampilan-keterampilan proses ini merupakan suatu proses yang berlangsung selama hidup. Kondisi lapangan seperti yang dikemukakan di atas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Jika pembelajaran dengan pola tradisional tetap berjalan bukan hanya pada pembelajaran IPA, maka kualitas pendidikan kita tidak akan pernah meningkat.

Kasus yang ditemui di lapangan dalam pembelajaran IPA mengenai rendahnya hasil belajar siswa terjadi di SD Negeri 03 Grogol. Dari hasil pembelajaran awal mata pelajaran IPA pada materi ciri-ciri makhluk hidup nilai yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni sebesar 56%, atau sejumlah 20 orang siswa dari 36 siswa yang diobservasi.

Berangkat dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA di atas, maka akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun upaya yang akan dilakukan peneliti untuk perbaikan pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di kelas III SD Negeri 3 Grogol. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 3 Grogol dengan jumlah 22 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas III karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas III. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi keresauan guru (Daryanto 2018:23-24).

Instrumen Pengumpulan Data peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi tes. Teknik Analisis Data: observasi, tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:43)

Keterangan:

P = Deskriptif persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 80% = Baik



40% - 60% = Cukup

1% - 40% = Kurang

Indikator keberhasilan untuk aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 75%. Jika rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$ berarti hasil belajar siswa sudah berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Awal Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data Awal Penelitian

Hasil belajar siswa pada kondisi awal pembelajaran tema 1 ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 10 Agustus 2020 dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, yaitu mengamati proses pembelajaran di Kelas III SDN 3 Grogol. Dalam melakukan observasi peneliti sudah menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan pedoman wawancara guru. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran siswa dan mengamati kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai guru untuk mengetahui data hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kinerja guru tersebut maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas III SDN 3 Grogol masih tergolong rendah, banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal itu dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran tanpa menggunakan media, dan siswa hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing karena dalam pembelajaran siswa tidak dilibatkan langsung pada aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang memahami materi pada tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, dikarenakan dalam pembelajaran tidak menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dikatakan masih rendah. Guru hanya menyampaikan materi secara tekstual atau ceramah, tidak dengan cara penanganan yang tepat agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan melakukan keterampilan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan siswa akan memiliki aktivitas dalam belajarnya sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Pembelajaran pra siklus dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Pada pembelajaran pra siklus, peneliti menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat pada guru diterapkan pada saat kegiatan inti menjelaskan materi pada tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Peserta didik mencatat hal-hal yang penting, tanya jawab dan evaluasi. Kondisi pembelajaran pra siklus menunjukkan keadaan sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya satu arah (*teacher centre*)
2. Peserta didik terlihat jenuh dengan penggunaan metode ceramah
3. Peserta didik pasif dalam pembelajaran
4. Guru lebih mendominasi proses belajar mengajar
5. Banyak peserta didik yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung
6. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM

Berdasarkan kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan metode konvensional masih kurang efektif dan kurang interaktif. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik Kelas III SDN 3 Grogol pada pembelajaran tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada pra siklus adalah sebagai berikut:

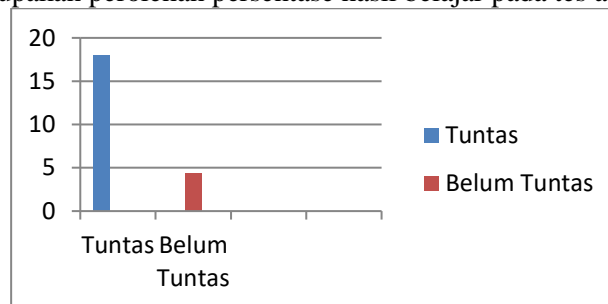
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III

Kriteria	Tes Awal	
	Jumlah	Persentase



<75	Belum Tuntas	18	82%
	Tuntas ≥ 75	4	18%
	Jumlah	22	100%
	Rata-Rata Nilai	34	-
	Nilai Tertinggi	80	-
	Nilai Terendah	10	-

Berikut ini merupakan perolehan persentase hasil belajar pada tes awal sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Belajar Tes Awal

3.2 Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada kepala SDN3 Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- 2) Menganalisis silabus yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, lalu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang SK KD, indikator, tujuan, materi panca indera, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.
- 4) Mempersiapkan daftar hadir dan daftar nilai peserta didik.
- 5) Membuat perencanaan penggunaan pendekatan keterampilan proses.
- 6) Mempersiapkan ruang kelas dengan membentuk kelompok belajar.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 11 Agustus 2020 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB pada pembelajaran tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan keterampilan proses, alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajarannya yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada jam setelah istirahat. Adapun uraian pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut. Pada kegiatan awal, peneliti menyapa siswa sehingga suasana kelas lebih santai dan siswa lebih siap untuk belajar. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsen. Setelah itu, peneliti membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Dengan cukup akrab praktisi mengadakan apresepasi.

Pada kegiatan inti, siswa diberi pertanyaan mengenai ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Guru membagi kelompok secara acak yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen.

Pada kegiatan elaborasi siswa diharapkan siswa aktif dalam pelaksanaan pengamatan secara langsung diluar kelas. Dalam pelaksanaan siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari pertanyaan yang telah di siapkan dalam bentuk LKS pada masing-masing kelompok. Guru memberi arahan mengenai proses pengamatan lingkungan mencari perbendaan benda hidup dan benda tidak hidup, sehingga guru dapat mengawasi proses pengamatan dapat terawasi guru dengan baik. Selanjutnya



siswa mulai mengidentifikasi masalah dengan pengamatan secara langsung pada benda-benda yang sudah disediakan. Kegiatan selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pengamatan yang sudah dilaksanakan siswa, untuk memperjelas pemahaman siswa guru melakukan penguatan materi dengan kegiatan pengamatan yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah melakukan pengamatan guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa dan untuk meminimalisir kesalahan pahaman selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir guru membagikan sol tes siklus 1 yang berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 10. Siswa menjawab soal tersebut secara individu. Dalam kegiatan konfirmasi guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal apa saja yang siswa belum ketahui, guru dan siswa selanjutnya menyimpulkan materi bersama-sama, kemudian kegiatan ditutup dengan guru membaca doa.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti sudah mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat kekurangan yang akan diperbaiki pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses memiliki nilai yang diperoleh sebesar 40 dengan pencapaian 58,5% sehingga dikategorikan cukup. Pada tahap siklus I siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan perhatian siswa fokus saat belajar, dibandingkan sebelum dilaksanakan penelitian tetapimasih ada beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

2. Penilaian Kegiatan Asistensi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti meminta guru kelas III untuk menilai pada kegiatan asistensi, untuk menilai mengajar dan membuktikan apakah.

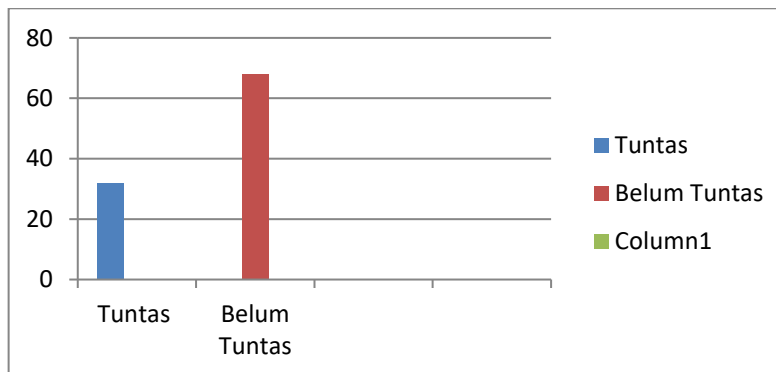
d. Hasil belajar siswa

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dan pembagian tes tertulis. Ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus I

Kriteria	Tes Awal	
	Jumlah	Persentase
Belum Tuntas <75	15	68%
Tuntas ≥ 75	7	32%
Jumlah	22	100%
Rata-Rata Nilai	61	-
Nilai Tertinggi	100	-
Nilai Terendah	30	-

Berikut ini merupakan perolehan persentase hasil belajar pada siklus I sebagai berikut:



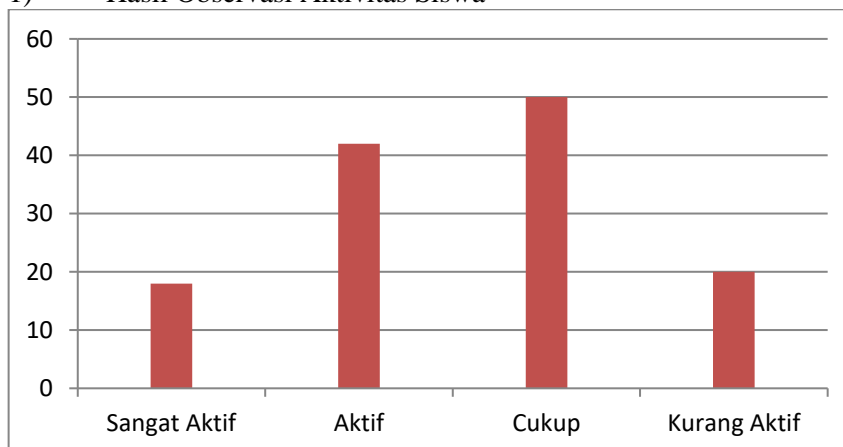
Gambar 4.2 Hasil Belajar Siklus I

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sekitar 32% peserta didik memperoleh nilai atas KKM.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dapat menyimpulkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini adaah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I

Pada kegiatan penelitian siklus 1 aktivitas siswa, peneliti masih menemukan siswa yang belum mencapai indikator yang ada dalam penelitian, dalam aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dikategorikan cukup karena mencapai presentase 58,8% yang menurut peneliti perlu adanya perbaikan dan akan dilaksanakan disiklus II.

2) Hasil Observasi Penilaian Asistensi

Pada kegiatan penelitian siklus I meminta guru kelas III untuk menilai peneliti pada kegiatan asistensi, untuk menilai hasil mengajar dan membuktikan apakah peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses atau tidak pada saat proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil dari penelitian kegiatan asistensi yang dinilai guru kelas III dapat dikategori baik karena memiliki nilai rata-rata 67 yang menurut peneliti belum maksimal.

3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 22 siswa ada 18 siswa diantaranya masih mendapat nilai di bawah kriteria KKM dan dikatakan belum tuntas. Beberapa siswa mengaku masih bingung dalam mengerjakan soal sesuai petunjuk.

1.2.1. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada proses penelitian siklus II, yaitu sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Kegiatan yang penulis lakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Permintaan izin kepada kepala SDN 3 Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- 2) Menganalisis silabus yang berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, lalu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang SK KD, indikator, tujuan, materi panca indera, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.
- 4) Mempersiapkan daftar hadir dan daftar nilai peserta didik.
- 5) Membuat perencanaan penggunaan pendekatan keterampilan proses.
- 6) Mempersiapkan ruang kelas dengan membentuk kelompok belajar.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2020 pada pukul 09.30 – 11.00 WIB pada pembelajaran tema 1 dengan materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan keterampilan proses, alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajarannya yaitu 2 x 35 menit. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada jam setelah istirahat. Adapun uraian pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut. Pada kegiatan awal, peneliti menyapa siswa sehingga suasana kelas lebih santai dan siswa lebih siap untuk belajar. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsen. Setelah itu, peneliti membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari tentang Panca Indera melalui Pendekatan Keterampilan Proses. Dengan cukup akrab praktisi mengadakan apresepsi.

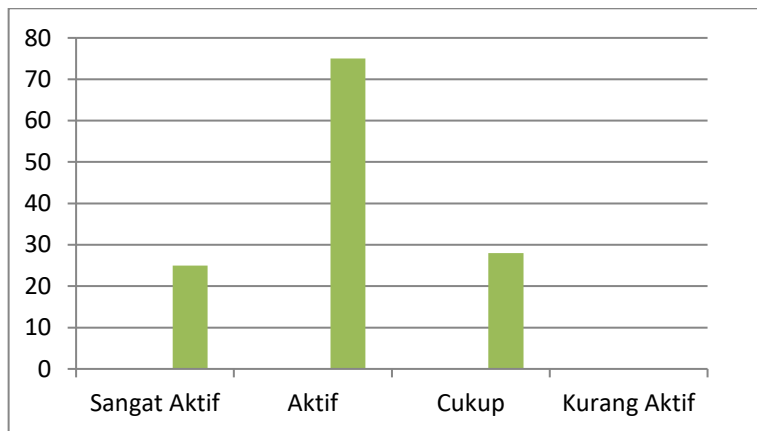
Pada kegiatan inti, siswa diberi pertanyaan makhluk hidup dan makhluk tidak hidup, selanjutnya guru memfokus siswa untuk memperhatikan benda-benda apa saja yang dapat siswa lihat, untuk memperkuat pengetahuan siswa guru menjelaskan materi mengenai bagian-bagian, fungsi dan cara kerja pada indera penglihatan dan pembau dan pendengaran. Pada saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Guru membagi kelompok secara acak yang terdiri dari beberapa siswa yang heterogen.

Pada kegiatan elaborasi siswa diharapkan siswa aktif dalam pelaksanaan pengamatan. Dalam pelaksanaan siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dari pertanyaan yang telah di siapkan dalam bentuk LKS pada masing-masing kelompok. Guru memberi arahan mengenai proses pengamatan menggunakan jeruk, parfum, minyak kayu putih dan jahe, sehingga guru dapat mengawasi proses pengamatan dapat terawasi guru dengan baik. selanjutnya siswa mulai mengidentifikasi masalah dengan pengamatan secara langsung pada benda-benda yang sudah disediakan. Kegiatan selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan hasil dari pengamatan yang sudah dilaksanakan siswa, untuk memperjelas pemahaman siswa guru melakukan penguatan materi dengan kegiatan pengamatan yang sudah dilaksanakan. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah melakukan pengamatan guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa dan untuk meminimalisir kesalahan pahaman selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan akhir guru membagikan soal tes siklus II yang berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 10. Siswa menjawab soal tersebut secara individu. Dalam kegiatan konfirmasi guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal apa saja yang siswa belum ketahui, guru dan siswa selanjutnya menyimpulkan materi bersama-sama, kemudian kegiatan ditutup dengan guru membaca doa.

c. Observasi**1) Observasi Aktivitas Siswa**

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti sudah mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi mengenai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses memiliki nilai yang diperoleh sebesar 50 dengan pencapaian 73,5% sehingga dikategorikan Baik. Pada tahap siklus II siswa aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan perhatian siswa fokus saat belajar, aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada penelitian siklus sebelumnya.



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Siklus II

2) Penilaian Kegiatan Asistensi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti meminta guru kelas III untuk menilai peneliti pada kegiatan asistensi, untuk menilai peneliti mengajar dan membuktikan apakah peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses atau tidak pada saat proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi mengenai penilaian kegiatan asistensi siklus II dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses memiliki nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82 dengan dikategorikan baik yang artinya sudah memuaskan

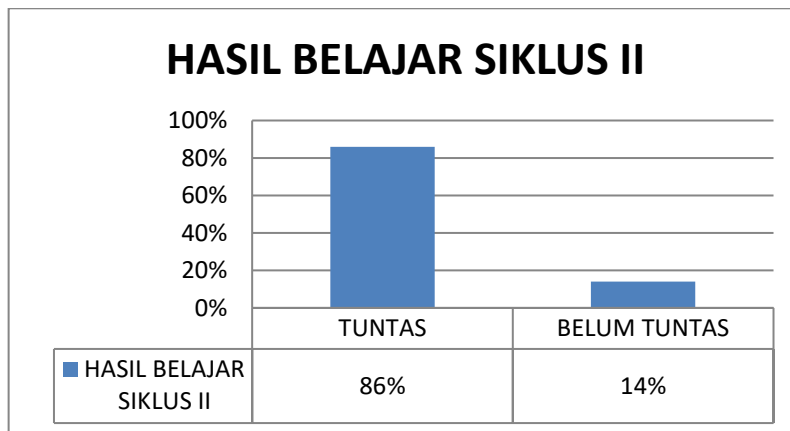
d. Hasil belajar siswa

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses dan pembagian tes tertulis. Ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Siklus II

Kriteria	Tes Awal	
	Jumlah	Persentase
Belum Tuntas <75	3	14%
Tuntas ≥ 75	19	86%
Jumlah	22	100%
Rata-Rata Nilai	82	-
Nilai Tertinggi	100	-
Nilai Terendah	40	-

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat siklus II memperoleh jumlah 1765 dengan nilai rata-rata 79. Dari seluruh siswa terdapat 22 siswa yang tuntas sebanyak 19 (86%) siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 3 (14%) siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target keberhasilan peneliti yaitu 80%. Berikut adalah Diagram ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II.



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sekitar 86% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 14% peserta didik masih mendapat nilai dibawah KKM.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dapat menyimpulkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini adaah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada kegiatan penelitian siklus II aktivitas siswa, peneliti dapat melihat perubahan pada aktivitas siswa yang ada pada siklus II dapat dikatagorikan baik karena mencapai presentase 73,5% yang menurut peneliti baik, tetapi peneliti akan diperbaiki disiklus II.

2) Hasil Observasi Penilaian Asistensi

Pada kegiatan penelitian siklus II, peneliti meminta guru kelas III untuk menilai peneliti pada kegiatan asistensi, untuk menilai peneliti mengajar dan membuktikan apakah penelitimenggunakan pendekatan keterampilan proses atau tidak pada saat proses pembelajarannya.

3) Hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu dari 22 siswa ada 2siswa diantaranya masih mendapat nilai di bawah kriteria KKM dan dikatakan belum tuntas. Beberapa siswa mengaku masih bingung dalam mengerjakan soal sesuai petunjuk

4) Hasil respon siswa

Dari 10 orang siswa ada 3 orang siswa yang kurang senang dalam pembelajaran ini, mereka mengatakan bahwa kurang senang dalam belajar menemukan masalah sendiri melalui keterampilan dalam proses pembelajaran, mereka lebih senang pembelajaran yang memecahkan masalah dan keterampilan secara kelompok sehingga siswa melakukan aktivitas belajar yang aktif tidak sibuk dengan kegiatan individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa pada siklus II setelah melakukan pembelajaran cukup baik.

4.1. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data hasil penelitian diatas, dapat peneliti kemukakan mengenai hasil pembahasan terhadap data penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian untuk memperoleh tujuan penelitian yang diharapkan. Uraian tentang pembahasan data penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1) Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses pada Pembelajaran Tema 1 Tentang Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelas III SDN 3 Grogol sebelum menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pembelajaran yang dilakukan pembelajaran hanya satu arah (*teacher centre*), peserta didik terlihat jenuh dengan penggunaan metode ceramah, peserta didik pasif dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi proses belajar mengajar, banyak peserta didik yang bermain saat proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Setelah menggunakan



pendekatan keterampilan proses cara pembelajaran tidak lagi terjadi dengan satu arah, siswa tidak terlihat jenuh, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini membuktikan dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses cara pengajaran lebih mudah pada pembelajaran tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup karena guru merasa terbantu, serta dengan menggunakan pendekatan ini, siswa yang sebagian belum paham terhadap materi bisa terbantu untuk lebih mudah memahami materi, dan keterampilan dalam pembelajaran terjadi sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses, kemampuan siswa terhadap pembelajaran tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup belum mencapai tingkat optimal dalam menyelesaikan soal-soal dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa Kelas III SDN 3 Grogol 56% siswa yang mencapai KKM yaitu 65.

3) Aktivitas siswa pada saat menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan diperoleh aktivitas siswa Kelas III SDN3 Grogol. Selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa mengerjakan semua kegiatan bersama kelompoknya sehingga kerja sama mereka terlihat dan terjalin dengan baik, setiap pelaksanaan tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan dibuktikannya melalui kreatifitas mereka menjawab setiap soal mengenai materi panca indera dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sangat bagus dan sesuai yang peneliti harapkan. Aktivitas siswa lebih terlihat aktif saat diadakannya pengamatan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, keaktifan setiap kelompok terlihat, sehingga siswa tidak lagi sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Hasil belajar siswa setelah menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses

Hasil belajar siswa Kelas III SDN3 Grogol yang peneliti dapat melalui evaluasi tes setiap siklusnya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses namun terdapat 1 siswa yang belum memenuhi KKM yaitu karena faktor kesulitan dalam belajar dan akan ditindak lanjutkan dengan diadakannya remedial. Siswa akan lebih jelas dan lebih mudah untuk memahami saat mengerjakan soal tentang panca indera karena dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa mudah mengingat mengenai materi panca indera. Disamping pelaksanaan pembelajaran, siswa juga akan merasakan belajar seperti bermain, berani untuk mencoba dan aktivitas belajar meningkat. Dengan begitu siswa akan merasa lebih santai dan tenang saat mengerjakan soal evaluasi materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hasil evaluasi mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Dari data diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses terus meningkat yaitu dari pengetahuan awal ke siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 32%. Dan setelah mengalami pembelajaran siklus II hasil belajar meningkat sebesar 86%. Hasil ketuntasan belajar siswa pada akhirnya disiklus II sebesar 86% yang artinya sudah mencapai target awal penelitian yaitu ketuntasan sebesar 80%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya meliputi keseluruhan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan Pra siklus dilaksanakan dalam pembelajaran siswa masih pasif dan setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran nilai yang diperoleh masih rendah, banyak pula siswa yang mendapat nilai masih dibawah KKM. Sehingga perlu adanya perbaikan yaitu dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses pada tahap selanjutnya. Pada tahap siklus I, peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses



dalam proses pembelajaran karena pada pendekatan ini guru dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan keterampilan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tidak melakukan aktifitas masing-masing, hal ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan antusiasme siswa. Hasil pada tindakan siklus I terlihat masih belum optimal karena hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan bedidkusi, sehingga perlu diadakannya tindakan perbaikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II semua siswa lebih aktif baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap ini dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan diperoleh hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dan meningkat pada siklus –siklus sebelumnya sehingga kegiatan penelitian pada mata pelajaran tema 1 materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup menggunakan pendekatan keterampilan proses telah berhasil dilakukan telah terbukti meningkat dan mencapai indikator penelitian.

- 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 1 tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran tema 1 yaitu hasil belajar siswa meningkat dan ketuntasan juga selalu meningkat prasiklus nilai tertinggi 75, terkecil 60 dan rata-rata 69,03 dengan presentase ketuntasan sebesar 56%. Pada siklus I hasil belajar siswa nilai tertinggi 85, terkecil 55 dan rata-rata 69,03 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 69%. Di siklus II hasil belajar yang 90, terkecil 60 dan rata-rata 79,17 dengan presentase ketuntasan sebesar 86%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN3 Grogol dalam pelajaran tema 1 materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aprilia, dan Achyar, A. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. Jakarta: Depdikbud.
- Elya. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 02 Beduai". [Online]. halaman 2. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/aericle/download/4374/pdf>. (23 April 2018).
- Fathurrohman, P. dan Sutikno, S.M. 2011. *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islam*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Hartatik, Sri. 2013. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 2 Wergu Kulon Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013" [Online] halaman. 9. Tersedia: http://eprints.umk.ac.id/2068/1/HALAMAN_DEPAN.pdf. (23 April 2018).
- Haryanto. 2012. *SAINS Untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PTRafika Aditama.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muja Rohma, W. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audi Visual Pada Materi Daur Hidup Hewan Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN II Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada



- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rustaman, Nuryani.dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT Press.
- Selfi, Lisna.2013.”*Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Inpres Pedanda*”. [Online]. Vol.3 No.2.Tersedia : <http://media.neliti.com/media/publications/108955-ID-penerapan-pendekatan-keterampilan-proses.pdf>. (23 April 2018).
- Sholeh, Abdul. 2015. *Konsep Dasar IPA*. Bandung: Mujahid Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudikin, Basrowi, dan Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Sumardi, Y, Syulasmi A, dan Rumanta. 2007. *Konsep Dasar IPA SD*. Jakarta: UT Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, B.H, Lamatenggo, N, dan Koni, M.A.S. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.